

**JURNAL
(SKRIPSI)**

**DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI
DESA TULUNGREJO, KECAMATAN BUMIAJI – KOTA BATU**

Disusun Oleh :

**NOVIA SARI
13.24.048**



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2018**

**DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA TULUNGREJO, KECAMATAN BUMIAJI - KOTA BATU
(IMPACT OF TOURISM DEVELOPMENT ON ECONOMY COMMUNITY IN TULUNGREJO
VILLAGE, DISTRICT BUMIAJI – BATU CITY)**

Novia Sari, Ida Soewarni, Ardiyanto M. Gai
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota – Institut Teknologi Nasional, Malang
Jln. Bendungan Sigura-gura No. 2, 64145
Novias819@gmail.com

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan cepat dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan penghasilan. Hal ini memberikan perkembangan pariwisata yang berdampak pada perubahan kawasan ataupun wilayah. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Tulungrejo. Metode analisa menggunakan deskriptif kuantitatif, penelitian ini ialah metode terkait dengan Analisis distribusi frekuensi dan Analisis Regresi Linear berganda untuk mengetahui perkembangan pariwisata, kondisi ekonomi, dan dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Desa Tulungrejo semakin tahunnya meningkat. Hal ini mempengaruhi pendapatan masyarakat, memiliki pengaruh yang sangat signifikan 95,5% terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tulungrejo, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat wisatawan yang datang ke tempat wisata, maka semakin meningkat pula pendapatan masyarakat, yang dihitung menggunakan metode regresi linier berganda.

Kata kunci : Dampak, Perkembangan Pariwisata, Ekonomi Masyarakat.

Abstrak

Tourism is a capable sector which can increase the growth economy in the community with fast in provision field work and enhancement of income. This is give development affecting tourism on change region on region. The research purpose is for knowing impact of tourism development on economy community in Tulungrejo village. Analysis method using des descriptive quantitative, this research is method related with Analysis distribution frequency and Analysis Multiple Linear Regression for knowing development of tourism, condition economy, and impact development tourism to condition economy society. Based on research results, showing that development tourism in Tulungrejo Village increasingly by the years. It is influence income of society, it has a significant influence 95,5% against economist community in Tulungrejo Village, this stated by the higher the level of tourists who come to the tourist objects, the more increasing income of the community, which is calculated using multiple linear regression method.

Keyword : Impact, Tourism Development, Economic Community

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti di Negara Indonesia. Pariwisata sebagai aset yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan daerah di pulau-pulau yang berada dinegara berkembang. Menurut Nyoman S. Pendit (1994:34) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Di dalam perkembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan terhadap suatu kawasan ataupun wilayah, dimana adanya perubahan ekonomi masyarakat yang berada di daerah tersebut. Menurut Spillane 1989 Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata adalah dampak positif dan dampak negatif antara lain (Waluya,2013:3) : Dampak Positif meliputi Memperluas lapangan kerja, Bertambahnya kesempatan berusaha, Meningkatkan pendapatan, Terpeliharanya kebudayaan setempat, dan Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan Dampak Negatif meliputi Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, Timbulnya komersialisasi, Berkembangnya pola hidup konsumtif, Terganggun lingkungan, Semakin terbatasnya lahan pertanian, Pencemaran budaya, dan Terdesaknya masyarakat setempat.

Desa Tulungrejo telah di katagorikan sebagai Desa Wisata yang terletak Kecamatan Bumiaji dengan luas wilayah sekitar 6.482,80 Ha setara dengan 64.828 km², terdiri dari 5 Dusun , 17 RW dan 80 RT, serta mempunyai jumlah penduduk sekitar 9.280 orang yang dimana laki-laki berjumlah 4.642 orang dan perempuan 4.638 orang dengan jumlah 2.720 KK sehingga kepadatan penduduknya 143 orang/km² (BPS, Kecamatan Bumiaji dalam Angka 2016 : 2 dan 18). Perkembangan pariwisata didaerah Batu dimulai sejak masa kolonial, khususnya di Desa Tulungrejo dimana Taman Rekreasi Selecta didirikan pada tahun 1928 oleh seorang asli Belanda Royter Dewvild. Tempat wisata dengan luas 20 ha ini terletak di Desa Tulungrejo, pada tempat yang berpemandangan sangat indah, yakni antara lembah Gunung Anjasmoro dan Gunung Welirang (Cahyono,2011:182). Adapun perkembangan objek wisata yang terdapat di Desa Tulungrejo antara lain, Taman Rekreasi Selecta, Wana Wisata Coban Talun, Pura Luhur Giri Arjuna, Makam Tuan Dinger, dan Wisata

Agro Antara Lain (Inggulaut; Lahan Pertanian Sayur Dan Apel; Budidaya Jamur Tiram).

Adanya perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun menimbulkan perubahan kawasan desa serta perekonomian masyarakat misalnya menambah lapangan perkerjaan, unit usaha, serta pemekaran wilayah. Pengembangan pariwisata yang berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu dimulai dari Taman Rekreasi Selecta yang berdiri pada tahun 1928 di era-kolonial, Wana Wisata Coban Talun didirikan ada Tahun 1990, Pura Luhur Giri Arjuna sebagai objek wisata religi hindu berdiri pada Tahun 1997 merupakan pura terbesar di Jawa Timur dengan diusung oleh 80 kepala keluarga yang beragam Hindu Dharma, Makam Tuan Dinger berdiri sejak Tahun 1917 makam ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh Pemerintahan Batu, dan Wisata Agro (Inggulaut; Lahan Pertanian Sayur Dan Apel; Budidaya Jamur Tiram) ialah wisata yang diproduksi oleh buruh tani (Hasil Observasi).

Dengan meningkatnya kegiatan pariwisata, maka di beberapa sektor mengalami perkembangan pariwisata dan peningkatan khususnya pada sektor ekonomi. Sektor ekonomi pada Desa Tulungrejo yang paling dominan ialah sektor pertanian. Dimana sektor pertanian masih mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian dilokasi Desa Tulungrejo, untuk mengetahui dampak apa yang muncul dari perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat. Perubahan dari adanya pembangunan pariwisata membuat suatu kawasan akan menyebabkan perubahan lingkungan, terutama khususnya perubahan besar pada masyarakat dalam mengambil keputusan pada suatu kegiatan sangat diperlukan agar menimbulkan suasana kondusif dalam aktivitas apapun.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua metode yaitu metode survei primer dan survei sekunder. Survey primer dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan, pengambilan dokumen di lapangan dan melakukan wawancara. Sedangkan Survey sekunder adalah dengan mengambil data yang sudah ada dengan sumber dari penelitian yang sudah pernah dilakukan maupun data-data yang bersumber langsung dari dinas terkait.

Teknik sampling atau penarikan sampling yang digunakan adalah *probability*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi

setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling area (cluster sampling)* dalam buku Sugiyono (2015:139). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling. proportionate stratified random sampling* merupakan populasi yang memiliki anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional. Teknik sampling ini digunakan untuk survey masyarakat disekitar wisata dan wisatawan yang datang ke tempat wisata.

Jumlah sampel dari populasi yang telah dihitung menggunakan rumus dari Isaac dan Michael dengan persamaan sebagai berikut Sugiyono, (2015 ; 148) :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

$P = Q = 0,5$ $d = 0,05$, $s =$ jumlah sampel

Keterangan :

- S : Jumlah sampel
- λ^2 : Chi kuadrat harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan untuk derajat kebebasan. 1 dan kesalahan 5% harga chi kuadrat = 3,841
- N : Jumlah populasi
- P : Peluang besar (0,5)
- Q : Peluang salah (0,5)
- d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05, dan 0,010

Jumlah sampel untuk penelitian ini dari populasi 2.374 KK dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 243 KK yang tersebar di 80 RT, 17 RW dan 5 Dusun di Desa Tulungrejo.

Distribusi sampel dari 243 KK pada 5 dusun yaitu diambil rata-rata atau proporsional sebanyak 50 KK per dusun, proses pembagian kuesioner disesuaikan dengan kondisi eksisting masyarakat disekitar obyek wisata dimana jika jumlah sampel tidak memenuhi jumlah rata-rata maka pembagian kuesioner dan wawancara di alihkan ke obyek wisata dengan jumlah KK melebihi jumlah sampel yang ditentukan.

Analisis Distribusi Frekuensi adalah pengelompokan data dalam beberapa kelas sehingga ciri-ciri penting data tersebut dapat

terlihat. Data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi adalah data yang telah dikelompokkan.

Tabel 3.3 Bentuk Umum Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas (Kategori)	Frekuensi(Banyaknya Pemunculan Pengamatan)
Kelas ke-1	f_1
Kelas ke-2	f_2
Kelas ke-3	f_3
:	:
Kelas ke-k	f_k
Jumlah (Σ)	n

Diketahui :

n : Banyaknya Pengamatan

f_k : Frekuensi pada kelas ke-k

$$n = \sum_{i=1}^k (f_i)$$

Tabel Distribusi Frekuensi adalah alat penyajian data yang berbentuk lajur dan kolom yang menggambarkan pencaran frekuensi variabel yang sedang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini, tabel distribusi frekuensi yang dipakai adalah tabel distribusi frekuensi relatif yakni penyajian data frekuensi dalam persen (%).

Menurut Kusmayadi (2004:330) Analisis Regresi adalah alat statistik untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel melalui suatu model matematik yang dapat digunakan untuk menaksir variabel yang satu atas variabel lainnya.

Dalam penelitian ini model regresi linier berganda secara spesifik digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Adapun Model log linier memiliki dua sifat khusus, Hiariey (2013:91) yaitu :

1. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien elastisitas antara Y dan X (yaitu β) adalah konstan. Model ini disebut "model Elastisitas konstan" (*constant elasticity model*),
2. Walaupun α dan β merupakan penaksiran-penaksiran yang tidak bias

terhadap α dan β , namun "antilog"-nya (yaitu α_0) merupakan penaksiran yang bias. Meskipun demikian, α_0 merupakan penaksiran yang konsisten bagi α_0 biasanya analisis ekonomi difokuskan pada slope, yakni β_1 sehingga tidak perlu dirisaukan meskipun α_0 merupakan penaksiran yang bias. Fungsi regresi tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini diuji pada unit usaha rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pariwisata. Pada analisis kelompok responden ini, nilai pendapatan (Y) dipandang sebagai peubah tak bebas (*dependent variable*), sedangkan umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran/konsumsi, jarak dari lokasi usaha, curahan waktu kerja, dan jumlah kunjungan pada unit usaha adalah sebagai peubah bebas (*independent variable*). Notasi variabel tersebut sebagai berikut:

- Y_i = ekonomi masyarakat (Rp/kapita/bulan)
- X_1 = jumlah obyek wisata (tahun)
- X_2 = jumlah sarana dan prasarana (tahun)
- X_3 = jumlah wisatawan (orang/bulan)
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi
- ε = error term

Untuk tingkat kepercayaan (*level of significant*) α , maka kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada level $\alpha = 0,05$ maka variabel independen (X) dari kegiatan pariwisata di Desa Tulungrejo berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau ekonomi masyarakat sekitar kawasan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada level $\alpha = 0,05$ maka secara simultan variabel independen dari kegiatan pariwisata di Desa Tulungrejo tidak berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar kawasan.

Uji-t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada level $\alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

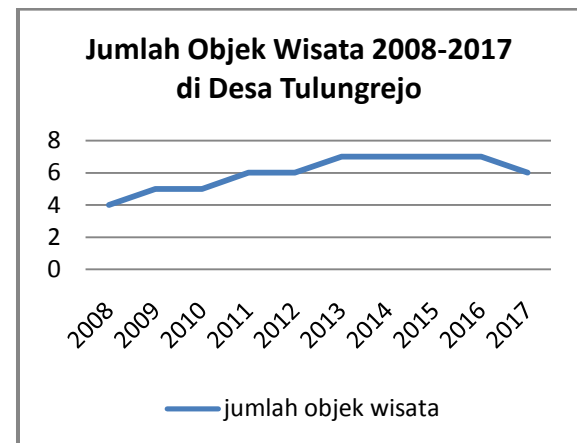
Untuk mendapatkan model terbaik dari variabel independen yang sesungguhnya signifikan menjelaskan variabel dependen, digunakan model regresi *stepwise*. Regresi *stepwise* adalah salah satu metode untuk mendapatkan model terbaik dari sebuah analisis regresi. Secara definisi adalah gabungan antara metode *forward* dan *backward*, variabel yang

pertama kali masuk adalah variabel yang korelasinya tertinggi dan signifikan dengan variabel *dependent*, variabel yang masuk kedua adalah variabel yang korelasi parsialnya tertinggi dan masih *significant*, setelah variabel tertentu masuk ke dalam model maka variabel lain yang ada di dalam model dievaluasi, jika ada variabel yang tidak *significant* maka variabel tersebut dikeluarkan. Pada masing-masing tahap diputuskan variabel independen mana yang merupakan prediktor terbaik untuk dimasukkan dalam model, berdasarkan Uji-F pada level $\alpha = 0,05$. Proses dilakukan secara kontinu sehingga tidak terdapat lagi variabel yang memenuhi kriteria untuk ditambahkan atau dihilangkan dari model regresi Hiariey (2013:92).

PEMBAHASAN

Perkembangan Pariwisata Desa Tulungrejo

Perkembangan pariwisata Desa Tulungrejo ini menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi untuk menentukan hasil dari kuisioner pengelolaan wisata dan wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut. Objek wisata yang diteliti sebanyak 7 tempat yaitu taman rekreasi selecta, coban talun, petik apel, pura luhur giri arjuna, budidaya jamur, inggu laut, dan makam tuan dinger.



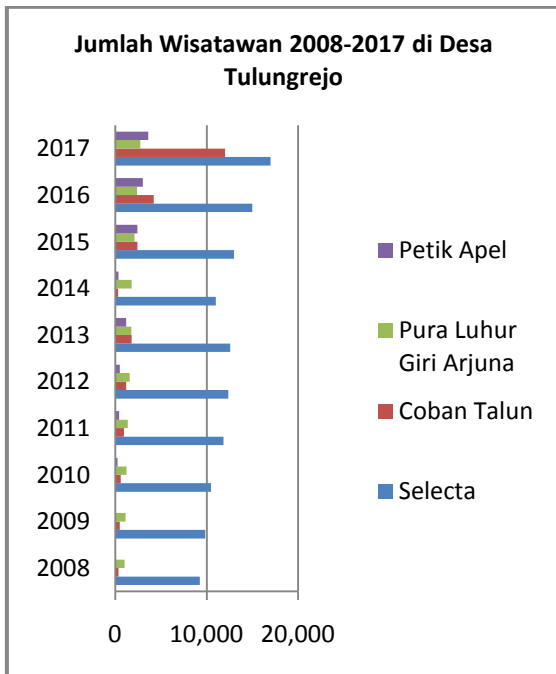
Sumber : Hasil Analisis

Pariwisata pada tahun 2008 hanya 4 wisata yaitu taman rekreasi selecta, pura luhur giri arjuna, coban talun dan sayur. Sedangkan tahun 2009 budidaya jamur, tahun 2011 muncul inggu laut, tahun 2013 muncul penyebaran petik apel. Adanya penurunan wisata pada akhir tahun 2017 yaitu inggu laut dalam tahap pembokaran, rencana akan diganti wisata petik strawberry. Namun budidaya jamur, inggu laut, dan sayur ialah termasuk wisata minat khusus, yang di mana wisatawan yang berkunjung ingin mengetahui cara berbudidaya dengan baik dan

benar. Jadi wisata ini tergolong tidak pasti setiap hari, bulan, bahkan tahun ada pengunjungnya. Hanya saja budidaya jamur, inggu laut, dan sayur sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar apabila sedang panen. Sedangkan makam tuan dinger sudah tidak menjadi tempat wisata, sejak mayat tuan dinger di pindah ke Belanda. Kondisi makam yang berbentuk candi ini sudah tidak terawat, banyak bagian bangunan makam yang rusak, sekarang sekitar makam ditanami sayur dan cabe merah besar.

Perkembangan objek wisata coban talun sangat signifikan pembangunan wahana wisata lainnya didalam coban talun, seperti pagupon camp, apache camp, taman bunga coban talun, outbood, goa, dan oyot ini, memberikan pengaruh yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, banyak wisatawan yang antusias untuk berpergian ke wisata coban talun ini. Untuk menikmati pemandangan alam, berfoto-foto, dan nginap disanapun sekarang sudah bisa. Awal tahun 2017 ini coban talun menjadi pusat rekreasi wisatawan lokal maupun domestik.

Meskipun berkurangnya satu wisata di desa tulungrejo, tidak mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan pada desa tulungrejo ini. Hal ini tetap memberikan nilai positif bagi sektor pariwisata yang ada di Desa Tulungrejo.



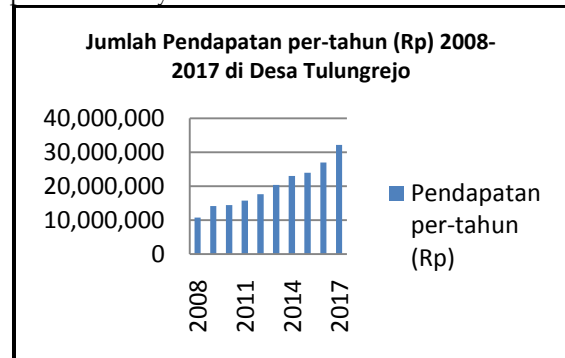
Sumber : Hasil Analisis

Wisatawan pada Desa Tulungrejo semakin tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tentunya pada objek wisata taman rekreasi selecta masih tetap stabil

naik. Hanya saja turun pada tahun 2014 pariwisata di Desa Tulungrejo mengalami penurunan disebabkan karena adanya peristiwa meletusnya gunung kelut. Namun hal ini tidak lama terjadi, dan stabil kembali pada tahun 2015 hingga tahun 2017, yang di mana tahun 2017 wisata coban talun mengalami peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan adanya pembangunan wahana baru didalam wisata coban talun, seperti pagupon camp, apache camp, taman bunga caoban talun, outbood, goa, dan oyot (obyek wisata coban talun). Sedangkan pura luhur giri arjuna dan wisata petik apel ini, mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan tingkat sektor pariwisata alam, buatan, maupun religi, sangat membatu perekonomian masyarakat.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo

Kondisi ekonomi masyarakat menggunakan analisis distribusi frekuensi, yang diambil secara acak utuk melakukan pembagian kuisioner. Dari hasil kuisioner didapatkan jumlah rata-rata masyarakat yang disekitar wisata pertahunnya mulai tahun 2008 - 2017, berikut ialah diagram jumlah pendapatan pertahun masyarakat dibawah ini.



Sumber : Hasil Analisis

Sektor pariwisata pada Desa Tulungrejo sangat memiliki pengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar wisata. Pada tahun 2008 hingga 2017 pendapatan masyarkat sekitar wisata mengalami peningkatan yang bertahap. Namun 2009 dan 2010 pendapatan tetap naik hanya berbeda 0,1% dari tahun sebelumnya, semakin bertambahnya tahun ke tahun pendapat masyarakat dilihat dari tabel diatas cukup jelas kenaikan pendapatan pertahun masyarakat di Desa Tulungrejo. Hal ini memberikan peluang masyarakat untuk mendapatkan usaha sampingan, seperti membuka warung, kios, tempat penginapan disekitar wisata. Tak hanya sekitar Desa Tulungrejo, Desa Punten pun terkena pengaruh dari adanya wisata di Desa Tungrejo. Hal ini berdampak positif dalam Kecamatan Bumiaji,

telah memberikan perkembangan pariwisata didalam satu desa, tetapi desa lainnya terkena pengaruh positifnya untuk memberikan peluang usaha bagi masyarakat .

Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo

Dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat desa tulungrejo menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi ialah suatu alat ukur statistik untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Kusmayadi 2004:330).

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai R Square sebesar 0,995 atau 99,5%, Artinya variabel Pendapatan dijelaskan sebesar 99,5% oleh variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Transportasi dan Jumlah Wisatawan. Sedangkan sisanya sebesar 0,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hipotesis ini, diduga bahwa variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Transportasi dan Jumlah Wisatawan secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$ Pengujian model regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.38 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3938595	3	131286	38	0,000
	8518092		528393		
	6,800		642,300		
Residual	2046829	6	341138		
	219073,1		203178,		

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	3959064	9	859		
	1440000				
	0,000				

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 384,849 (Sig F = 0,000). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat independen 3 dan 6 sebesar 4,757. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($384,849 > 4,757$) dan Sig F $< 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Transportasi dan Jumlah Wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan.

c. Uji Model Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 5.39 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig. t	t_{tabel}	Keterangan
Jumlah Objek Wisata	7,087	0,000	2,447	Signifikan
Jumlah Transportasi	2,884	0,028	2,447	Signifikan
Jumlah Wisatawan	3,493	0,013	2,447	Signifikan

Sumber : Hasil Analisis

Pada pengujian hipotesis variabel Jumlah Objek Wisata di Desa Tulungrejo diperoleh t_{hitung} sebesar 7,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($7,087 > 2,447$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Jumlah Objek Wisata secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan. Arah pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan adalah positif, artinya semakin banyak Jumlah Objek Wisata maka Pendapatan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin sedikit

Jumlah Objek Wisata maka Pendapatan akan semakin menurun.

Pada pengujian hipotesis variabel Jumlah Transportasi di Desa Tulungrejo diperoleh t_{hitung} sebesar 2,884 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,884 > 2,447$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Jumlah Transportasi secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan. Arah pengaruh Jumlah Transportasi terhadap Pendapatan adalah positif, artinya semakin banyak Jumlah Transportasi maka Pendapatan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin sedikit Jumlah Transportasi maka Pendapatan akan semakin menurun.

Pada pengujian hipotesis variabel Jumlah Wisatawan di Desa Tulungrejo diperoleh t_{hitung} sebesar 3,493 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,493 > 2,447$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Jumlah Wisatawan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan. Arah pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan adalah positif, artinya semakin tinggi Jumlah Wisatawan maka Pendapatan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah Jumlah Wisatawan maka Pendapatan akan semakin menurun.

d. Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Penentuan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi (beta) yang paling besar, antara lain :

Tabel 5.40 Penentuan Variabel Dominan

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh
1	Jumlah Wisatawan	0,449	Signifikan
2	Jumlah Transportasi	0,390	Signifikan
3	Jumlah Objek Wisata	0,262	Signifikan

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel Jumlah Wisatawan di Desa Tulungrejo adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel Y lebih banyak dipengaruhi oleh variabel Jumlah Wisatawan daripada variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel Jumlah Wisatawan bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin tinggi Jumlah Wisatawan maka akan meningkatkan Pendapatan dan sebaliknya semakin rendah Jumlah Wisatawan maka Pendapatan akan semakin menurun.

Dari analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat ialah pendapatan masyarakat (Y) sedangkan jumlah objek wisata (X_1), jumlah transportasi (X_2), dan jumlah wisatawan (X_3), dari hasil yang diuraikan di atas memberikan dampak positif kepada masyarakat maka jumlah wisatawan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, serta jumlah transportasi dan objek wisata. Hal ini memberikan dampak langsung yang berupa kesempatan berusaha, kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi di sektor pariwisata. Sedangkan dampak tidak langsung yaitu meningkatnya investasi di sektor pariwisata, harga antar sektor pariwisata saling bersaing, serta harga lahan yang semakin tinggi sebab adanya perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun juga mempengaruhi penambahan penduduk dari luar daerah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, berdasarkan hasil survey dan hasil analisis yang telah didapatkan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Identifikasi perkembangan pariwisata, yang telah dilakukan terhadap beberapa pariwisata yaitu taman rekreasi selecta, coban talun, petik apel, pura luhur giri arjuna, budidaya jmaur, inggu laut dan makam tuan dinger. Perkembangan pariwisata di desa tulungrejo memberikan pengaruh yang bervariasi, tidak hanya masyarakat didesa tulungrejo saja, namun desa punten juga terkena pengaruh dari pariwisata yang ada di desa tulungrejo. Terdapat adanya perkembangan taman rekreasi selecta tahun ke tahun memberikan dampak positif secara langsung bagi masyarakat sekitar untuk membuka lapangan usaha, serta mempermudah wisatawan yang akan datang. Begitu juga pada coban talun yang

dulunya hanya air terjun, pada awal tahun 2017 hingga akhir tahun 2017 mengalami perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari munculnya tempat wisata baru yang akan dinikmati untuk wisatawan, seperti pagupon camp, apache camp, taman bunga, goa, dan outbood. Hal ini memberikan lapangan usaha bagi masyarakat sekitar wisata, serta adanya penambahan perjas disekitar wisata. Petik apel mulai berkembang pesat pada tahun 2013 pada dusun gerdu, semakin tahun ke tahun banyak minat wisatawan untuk datang, maka masyarakat memanfaatkan perkebuanan mereka menjadi wisata petik apel yang sekarang berkembang sampai didusun wonorejo. Perkembangan pura luhur giri arjuna memberikan masyarakat lapangan usaha seperti warung, kios, bahkan kaki lima yang berdagang disekitar pura, apalagi adanya hari raya galungan, kuningan, saraswati, yang dapat memberikan pengaruh bagi perekonomian masyarakat sekitar, selain petani. Budidaya jamur ini ada dikelola oleh masyarakat didusun Junggo, namun pekerjaan utamanya tetap petani, jadi budidaya jamur ini rata-rata pekerjaan sampingan masyarakat, wisatawan yang datang agak jarang tidak setiap hari. Hal ini terjadi dikarena budidaya jamur ini sebagai wisata minat khusus, di mana wisatawan yang akan mempelajari cara berbudaya jamur. Inggu laut berada didusun Junggo, namun mulai tahun 2015 inggu laut ini telah berpindah tangan pengelolaannya dan inggu laut ini pada akhir tahun 2017 telat ada perobakan yang rencana akan menjadi wisata petik strawberry. Makam tuan dinger.

2. Kondisi Perekonomian

Perekonomian masyarakat sekitar wisata di Desa Tulungrejo, yaitu pada sektor pariwisata sangat memiliki pengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar wisata. Pada tahun 2008 hingga 2017 pendapatan masyarakat sekitar wisata mengalami peningkatan yang bertahap. Namun 2009 dan 2010 pendapatan tetap naik hanya berbeda 0,1% dari tahun sebelumnya, semakin bertambahnya tahun ke tahun pendapat masyarakat dilihat dari tabel diatas cukup jelas kenaikan pendapatan pertahun masyarakat di Desa Tulungrejo. Hal ini memberikan peluang masyarakat untuk mendapatkan usaha sampingan, seperti membuka warung, kios, tempat penginapan disekitar wisata. Tak hanya sekitar Desa Tulungrejo, Desa Punten

pun terkena pengaruh dari adanya wisata di Desa Tulungrejo. Hal ini berdampak positif dalam Kecamatan Bumiaji, telah memberikan perkembangan pariwisata didalam satu desa, tetapi desa lainnya terkena pengaruh positifnya untuk memberikan peluang usaha bagi masyarakat .

3. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat

Dari hasil analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat, yaitu Berdasarkan analisis Koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan diperoleh nilai R Square sebesar 0,995 atau 99,5%, Artinya variabel Pendapatan dijelaskan sebesar 99,5% oleh variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Transportasi dan Jumlah Wisatawan. Dalam hipotesis uji simultan (Uji F) ini, bahwa F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat independen 3 dan 6 sebesar 4,757. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($384,849 > 4,757$) dan $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Transportasi dan Jumlah Wisatawan secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan.

Pada pengujian model regresi secara parsial hipotesis variabel Jumlah Objek Wisata di Desa Tulungrejo diperoleh t_{hitung} sebesar 7,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($7,087 > 2,447$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Jumlah Objek Wisata secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan. Arah pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan adalah positif, artinya semakin banyak Jumlah Objek Wisata maka Pendapatan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin sedikit Jumlah Objek Wisata maka Pendapatan akan semakin menurun. Sedangkan pengujian hipotesis variabel Jumlah Transportasi di Desa Tulungrejo diperoleh t_{hitung} sebesar 2,884 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,884 > 2,447$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Jumlah Transportasi secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan. Arah pengaruh Jumlah Transportasi terhadap Pendapatan adalah positif, artinya

semakin banyak Jumlah Transportasi maka Pendapatan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin sedikit Jumlah Transportasi maka Pendapatan akan semakin menurun. Serta pengujian hipotesis variabel Jumlah Wisatawan di Desa Tulungrejo diperoleh t_{hitung} sebesar 3,493 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,493 > 2,447$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Jumlah Wisatawan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan. Arah pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan adalah positif, artinya semakin tinggi Jumlah Wisatawan maka Pendapatan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah Jumlah Wisatawan maka Pendapatan akan semakin menurun.

Penentuan Variabel yang Paling Dominan bahwa variabel Jumlah Wisatawan di Desa Tulungrejo adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel Y lebih banyak dipengaruhi oleh variabel Jumlah Wisatawan daripada variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel Jumlah Wisatawan bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin tinggi Jumlah Wisatawan maka akan meningkatkan Pendapatan dan sebaliknya semakin rendah Jumlah Wisatawan maka Pendapatan akan semakin menurun.

Hal ini berdampak baik bagi Desa Tulungrejo, ke stabilan pengaruh yang positif ini harus tetap dijaga dan dirawat, agar wisatawan tetap merasakan hal yang sama atau lebih baik lagi dari sebelumnya ia berkunjung ke objek wisata. Pertambahan wisatawan akan memiliki pengaruh yang cukup besar pada pendapatan masyarakat, serta pengaruh pertambahan wisata, perkembangan maupun pengembangan wisata akan memiliki nilai positif bagi masyarakat di Desa Tulungrejo.

Saran

Pariwisata memiliki kemampuan yang sangat baik didalam daerah. Di dalam desa tulungrejo menerapkan sektor pariwisata terbanyak dari desa-desa sekitarnya. Sektor pariwisata ini dapat meningkatkan ekonomi, memberi lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat setempat. Namun

ada berbagai cara untuk lebih meningkatkan kinerja sektor tersebut, sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan pada pedagang yang ada di tempat wisata tentang bagaimana memasarkan produk.
2. Meningkatkan pengelolaan home industry.
3. Meningkatkan infrastruktur, terutama jalan dan penerangan jalan.
4. Meningkatkan fasilitas transportasi di setiap wisata.
5. Meningkatkan promosi wisata.

KEPUSTAKAN

- Badan Pusat Statistik. 2016. Kecamatan Bumiaji Dalam Angka.
- Cahyono, M. Dwi,dkk. 2011. *Sejarah Kota Batu*, Yogyakarta. Jejak Kata Kita.
- Kusmayadi, 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pendit, Nyomn S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*. Bandung. Alfabeta.
- Hiariey, Lilian Sarah, dkk. 2013. *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Volume 9, Nomor 1.
- Waluya, Jaka. 2013. *Dampak Pengembangan Pariwisata*. REGION. Volume 5, Nomor 1.